

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal akan, akan sangat ditentukan oleh keberadaan dari tenaga pengajar itu sendiri. Sebab pendidikan merupakan suatu langkah awal bagi seseorang menuju arah kemajuan dan kebaikan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Pendidikan sekolah tingkat menengah pertama memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan sasaran utama yang menjadi perhatian guru dimana siswa diharapkan menerima dan mewarisi ilmu pengetahuan yang diajarkan guru kepadanya. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Sebagai pendidikan formal, akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, emosional, serasi, selaras, dan seimbang.

Untuk pengembangan jasmani tersebut, guru pendidikan jasmani di sekolah tingkat menengah pertama harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakteristik anak, sehubungan dengan itu kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah tingkat menengah pertama hendaknya teratasi, disamping itu pemilihan dan pengembangan materi

juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah tersebut. Tetapi kenyataan yang terjadi tidak demikian, kelemahan dalam pendidikan jasmani banyak pada pengembangan model pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa di sekolah tingkat menengah pertama.

Hal itu disebabkan karena, masih banyak guru-guru di sekolah tingkat menengah pertama menggunakan gaya pembelajaran dengan cara tradisional, gaya pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pada “teacher centered” anak tidak diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya semua berdasarkan perintah guru, sehingga anak-anak hampir tidak pernah melakukan keinginannya sesuai dengan inisiatifnya sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, sarana untuk bermain pun mengalami perkembangan, sekolah-sekolah mulai menggunakan pendekatan bermain atau “Game”, pada pendekatan ini anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa terlibat langsung dalam berbagai pelajaran yang membawa aktivitas tertentu dengan hasrat bergerak, semua potensi yang ada disekitarnya atau lingkungannya dioptimalkan sehingga anak benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dasar anak dapat dioptimalkan.

Tetapi ternyata yang dijumpai dilapangan, pada sekolah MTs. Ex Pga. Proyek Univa Medan tidak pernah dilakukan pendekatan pembelajaran melalui bermain atau melakukan permainan. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani masih dibawah target yang ingin dicapai. Dimana proses pembelajaran kurang

memenuhi persyaratan untuk seorang anak mendapatkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka penulis menganggap hal itu merupakan suatu dilema dalam dunia pendidikan jasmani sekolah. Terlebih lagi bila suatu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya tidak dilengkapi dengan guru yang mengajar pada bidangnya masing-masing. Sehingga akan menimbulkan pertanyaan besar tentang kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut. Ditambah lagi dengan minimnya kreatifitas dan pengetahuan guru pendidikan jasmani pada sekolah tingkat menengah pertama akan kemampuan untuk menerapkan pola pendekatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti aktivitas belajar dengan kegiatan bermain seperti : 1. Permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara bergantian, 2. Permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara berhadapan, dan 3. Permainan gerak lari sambil memindahkan kotak. Di sekolah MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasaran yang kurang lengkap, sehingga ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung banyak siswa yang tidak aktif berolahraga.

Aktivitas bermain ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak di tingkat sekolah menengah pertama kelas VIII dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan gerak dasarnya yang terbagi atas gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Disamping itu pula pola pendekatan bermain diatas dirasa dapat menjadi alternatif bagi guru penjas dalam pembelajaran lari estafet, karena pola pendekatan ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan tempat yang luas, dan bermain ini mewakili unsur unsur gerak dasar anak,serta tujuan pembelajaran lari estafet yakni meningkatkan kebugaran dan dasar dasar gerak siswa tanpa harus mengabaikan masa-masa anak SMP yang masih identik dengan bermain.

Berititiktolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah- masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas VIII MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan.
2. Metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah kurang efesien.
3. Terbatasnya sarana prasarana.
4. Rendahnya nilai ketuntasan siswa dalam cabang atletik nomor lari estafet.
5. Terlampau monoton dalam mengajar Pendidikan Jasmani Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan bermain dengan permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara bergantian, permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara berhadapan, dan permainan gerak lari sambil memindahkan kotak pada siswa kelas VIII MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet pada siswa kelas VIII MTs. Ex PGA. Proyek Univa Medan tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari estafet melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII MTs .Ex PGA. Proyek Univa Medan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal bentuk pendekatan pembelajaran.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani sekolah agar dapat menjadikan permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara bergantian, permainan gerak lari sambil membawa tongkat secara berhadapan, dan permainan gerak lari sambil memindahkan kotak sebagai alternatif dalam pengembangan hasil belajar atletik nomor lari estafet di sekolah.
3. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dan penyusun program pembelajaran di sekolah.